
PENGARUH MANAJEMEN K3, PERILAKU TENAGA KERJA DAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KESELAMATAN TENAGA KERJA BONGKAR MUAT DI TERMINAL NILAM TANJUNG PERAK SURABAYA

Andar Sri Sumantri

UNIMAR - AMNI Semarang

Jl. Soekarno Hatta No.180, Palebon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246, e-mail:

ndarsrisumantri85@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2020

Received in revised form 2 Mei 2020

Accepted 10 Juni 2020

Available online Juli 2020

ABSTRACT

The safety of loading and unloading workers is influenced by several factors including K3 Management, Workforce Behavior and Personal Protective Equipment. Of the three, they have an important role in improving the safety of loading and unloading workers with satisfactory results. The purpose of this study was to determine whether there is an influence of K3 Management, Workforce Behavior and Personal Protective Equipment on the Safety of Loading and Unloading Workers at Nilam Terminal PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tanjung Perak Surabaya Branch

The results of the analysis with statistical tools SPSS V.21 program obtained multiple linear regression equation $Y = -1,150 + 0,350 X_1 + 0,408 X_2 + 0,318 X_3 + \dots$. The results of the multiple linear equations show that there is a positive and significant influence between K3 Management on the Safety of Loading and Unloading Workers (t count 4,092 > t table of 1.99085), Labor behavior on the Safety of Loading and Unloading Workers (t count 3.251 > t table of 1.99085), Personal protective equipment against loading and unloading worker safety (t count 2.944 > t table 1.99085), individually K3 Management, Workforce Behavior and Protective Equipment affect the safety of loading and unloading workers.

Keywords: OHS Management, Workforce Behavior, Personal Protective Equipment, and Loading and Unloading Workforce Safety

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangannya teknologi dan semakin pesatnya perkembangan dunia pelayaran maka banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa transportasi darat, transportasi udara, dan terutama menggunakan transportasi laut. Berdasarkan fakta di atas maka aktivitas di pelabuhan semakin meningkat seperti bongkar muat barang dari kapal ke dermaga (stevedoring), bongkar muat barang dari dermaga ke

Received April 30, 2020; Revised Mei 2, 2020; Accepted Juni 22, 2020

kapal (cargodoring), atau perpindahan barang dari dermaga pelabuhan ke gudang (receiving atau delivey). Tetapi untuk memperlancar dan mempermudah proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga kerja bongkar muat. Hal ini merupakan faktor pokok dari penunjang aktivitas proses bongkar muat di pelabuhan. Dalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 25 Tahun 2002 disebutkan bahwa tenaga kerja bongkar muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat dipelabuhan.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang- Undang Nomor 50 Tahun 2021 tentang Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, Undang-Undang Nomor 88 Tahun 2019 tentang kesehatan kerja, dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2015 tentang ketenagakerjaan. Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja. (Erika Dyah Savitri,2019)

Kegiatan bongkar muat di pelabuhan merupakan kegiatan ekonomi yang penting sekali, selain faktor risiko kecelakaan kerja yang berat. Kegiatan bongkar muat meliputi: Container Crane (CC), Rubber Tyred Gantry (RTG), Reach Stacker (RS), Side Loader (SL), Head Truck beserta Chassis dan lain-lain. Kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Tanjung Perak dibawah Manajemen Pelindo III yang mempunyai standart K3 yang baik. Pekerjaan bongkar muat tersebut mempunyai potensi bahaya yang tinggi diantaranya dapat menimbulkan penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja bahkan kejadian fatal. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola semua risiko yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha yang mempunyai daya saing tinggi di pasar global. (Dwi Nur Siti Marchamah 2017)

Tujuan Dari Penelitian Ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh Manajemen K3, Perilaku Tenaga Kerja, Alat Pelindung Diri terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam Tanjung Perak Surabaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan kerja

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang mutlak harus dipenuhi agar tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan maksimal sesuai dengan tugas tenaga kerja, dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Tetapi banyak tenaga kerja yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap keselamatan orang lain, lingkungan sekitar, dan bahkan diri sendiri. Tingkat penggunaan alat keselamatan sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat keselamatan maka semakin besar terjadinya kecelakaan kerja dan berdampak pada kelancaran aktivitas proses bongkar muat. Di dalam proses bongkar muat penggunaan alat keselamatan sangatlah diperlukan, karena alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri.

Penerapan keselamatan kerja memiliki dasar hukum yaitu pada Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2020 tentang keselamatan kerja, Undang-Undang Nomor 88 Tahun 2019 tentang kesehatan, dan Undang Udang Nomor 33 Tahun 2015 tentang ketenagakerjaan. Di PT Pelabuhan Indonesia terdapat peraturan yang tegas mengatur penggunaan alat keselamatan kerja, sehingga Hal ini dilakukan supaya merasa jera apabila melanggar peraturan, sehingga mereka akan tetap terdorong untuk menggunakan alat keselamatan kerja dan mematuhi peraturan yang dibuat. Tidak hanya dengan pemberian sanksi bagi tenaga kerja bongkar muat yang melakukan pelanggaran, tetapi juga dengan pemberian reward kepada mereka yang patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan dengan menggunakan alat keselamatan kerja. (Erika Dyah Savitri,2019).

2.2 Manajemen K3

Berdasarkan Permen Tenaga Kerja RI Tahun 1996 pasal 2, Sistem Manajemen K3 (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, proseur, proses dan sumber daya yang di butuhkan bagi pengembangan kebijakan K3

dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat yang aman, efisien dan produktif. Seperti yang telah diungkapkan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1970 ayat 2 bahwa salah satu tujuan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk menciptakan lingkungan dan tempat kerja yang aman, nyaman, sehat, dan penyesuaian antara pekerjaan dengan manusia atau dengan peralatan (man, machine, environment).

SMK3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja dan bagi pekerjaan bongkar muat dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari risiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses bekerja, Peraturan mengenai keselamatan kerja untuk konstruksi tersebut dinilai memadai untuk kondisi minimal, hal yang sangat disayangkan adalah pada penerapan peraturan tersebut di lapangan. Rendahnya kesadaran masyarakat pada masalah keselamatan kerja dan rendahnya tingkat penegakan hukum oleh pemerintah, mengakibatkan penerapan peraturan keselamatan kerja yang masih jauh dari optimal, yang pada akhirnya menyebabkan masih tingginya angka kecelakaan kerja.

2.3 Perilaku Tenaga Kerja

Pekerja melakukan pekerjaan yang tidak akan lepas dengan kemungkinan kecelakaan dan pengaruh yang berdampak pada Kesehatan. Keselamatan adalah yang berkaitan dengan alat kerja, tempat kerja dan lingkungan. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan yang tidak diharapkan dapat menyebabkan kerugian material. Perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, lingkungan kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) berperan terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pekerja perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, teknis, dan medis. (Samsul Maarif 2017)

Karakteristik pekerja memiliki peranan dalam landasan seseorang mengambil keputusan dan berperilaku, salah satunya adalah melakukan tindakan tidak aman dalam melakukan pekerjaan. Tindakan tidak aman dari pekerja sangat krusial dalam menentukan keselamatan di lingkup kerja. rata-rata tenaga kerja lama bukannya menjadi contoh tetapi malah menjadi kurang disiplin dalam penggunaan alat keselamatan kerja pada saat proses bongkar muat berlangsung di pelabuhan. Tenaga kerja sudah lama bekerja lebih susah untuk diatur, karena menganggap hal hal yang dilakukan mereka biasanya itu benar karena belum terjadi kecelakaan kerja, padahal yang terjadi saat ini adalah kebiasaan salah yang dilakukan secara terus-menerus. Sehingga mereka sering tidak melakukan yang sudah diinstruksikan oleh pihak pengawas pelabuhan tentang kewajiban penggunaan alat keselamatan kerja pada saat bekerja dan mereka memilih untuk melakukan proses bongkar muat tanpa

2.4 Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung diri adalah semua peralatan termasuk pakaian sandang yang mampu melindungi dari kondisi cuaca, dimana harus dipakai oleh setiap orang pada saat bekerja untuk melindungi dan menghindari dari risiko terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Alat pelindung diri (APD) tidak termasuk dalam pakaian kerja yang lazim seperti seragam yang tidak dikhususkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan, dan tidak digunakan untuk peralatan yang berhubungan dengan persaingan dalam olahraga. Untuk mencegah kecelakaan pada prinsipnya perlu menghilangkan faktor-faktor berbahaya dengan memperbaiki mesin atau rekayasa engineering dan sarana serta mengubah metode kerja. Penggunaan alat pelindung diri adalah sebagai pendukung bila tidak dapat memperbaiki atau mengganti faktor-faktor yang berbahaya. APD tidak berfungsi untuk menghilangkan risiko bahaya tetapi hanya mengurangi efek atau tingkat keparahan dari suatu bahaya dilingkungan kerja. Maka penggunaan APD bersifat hanya sementara dan merupakan suatu alternative terakhir. (Prayogo Pandhu W, 2017)

Alat Pelindung Diri yang disingkat menjadi APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Sesuai dengan peraturan ini, maka perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja. APD tersebut harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia

(SNI) atau safety shoes standar yang berlaku serta wajib diberikan oleh pengusaha secara cuma-cuma. Selain itu, pengusaha/pengurus wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD di tempat kerja. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara tepat

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (Ghozali 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pegawai TKBM di Terminal Nilam PT. Pelabuhan Indonesia III Tanjung Perak Surabaya.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Ghozali, 2005), Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Simple Random Sampling, Acak sederhana yang mana dalam pengambilan sampelnya tdk memperhatikan strata.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa : Data Primer yaitu Data yang diperoleh langsung dari Responden melalui kuisisioner, sedangkan data Sekunder data yang diperoleh dalam bentuk publikasi atau internet yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Observasi, Studi Pustaka, Wawancara, Dokumentasi dan Kuisisioner

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Untuk mengetahui data valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Ghozali, 2016).

Kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. Item valid bila r hitung $>$ r tabel
- b. Item tidak valid bila r hitung $<$ r tabel

Uji Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (manajemen k3, perilaku tenaga kerja, alat pelindung diri) secara individual mempengaruhi variabel dependen (keselamatan tenaga kerja bongkarmuat).

Model penelitian ini dapat dijelaskan dengan model linier, Iqbal Hasan (2010) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \mu$$

Keterangan :

- Y = keselamatan tenaga kerja bongkar muat
 a = Bilangan Konstant
 X1 = manajemen k3
 X2 = perilaku tenaga kerja
 X3 = alat pelindung diri

Pengujian Hipotesis

Uji t Uji individual adalah pengujian signifikan persial atau individual yang digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Iqbal Hasan, 2013)

Menentukan kriteria pengujian :

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi Linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (Indipenden) terhadap variabel terikat (Dependen). Besarnya pengaruh variabel independen dan Dependen secara bersama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan Perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil Sbb :

Tabel 1
Tabel Hasil Analisa Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.150	1.303		-.882	.380		
Manajemen k3	.350	.085	.330	4.092	.000	.828	1.208
Perilaku tenaga kerja	.408	.125	.371	3.251	.002	.414	2.416
APD	.318	.108	.320	2.944	.004	.455	2.199

a. Dependent Variable: keselamatan tenaga kerja bongkar muat

Persamaan yang diperoleh dari pengujian tersebut ialah :

$$Y = -1,150 + 0,350 X_1 + 0,408 X_2 + 0,318 X_3 + \mu$$

Dari persamaan regresi Linier menunjukkan bahwa :

- Konstanta sebesar -1,150 menyatakan bahwa jika variabel manajemen k3 , perilaku tenaga kerja dan APD konstan atau tidak berubah maka besarnya variabel keselamatan tenaga kerja bongkar muat menurun sebesar -1,150
- Koefisien regresi Manajemen K3 (X1) sebesar 0,350 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Manajemen K3 ditingkatkan sebesar satu satuan, maka tingkat Keselamatan Tenaga Kerja sebesar 0,350.
- Koefisien regresi Perilaku Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,408 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan Perilaku Tenaga Kerja ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel keselamatan tenaga kerja bongkar muat (Y) akan meningkat sebesar

0,408.

- d. Koefisien regresi APD (X3) sebesar 0,318 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) dan APD ditingkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Keselamatan Tenaga Kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,318.

5. KESIMPULAN

- a) Dalam Penelitian ini variabel manajemen k3 secara persial mempunyai pengaruh positif terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat dan memiliki pengaruh tertinggi dibanding variabel independen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini. Manajemen k3 yang digunakan dalam pelaksanaan operasional bongkar muat sangat baik, agar terciptanya tempat kerja yang aman pada tenaga kerja bongkar muat di Terminal Nilam PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Perak Surabaya.
- b) Pengujian statistic diperoleh bahwa variabel perilaku tenaga kerja secara persial mempunyai pengaruh positif terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat. Perilaku tenaga kerja dinilai mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti pengawasan petugas safety perusahaan yang semakin diterapkan dibandingkan di tahun sebelumnya sehingga proses bongkar muat berjalan lancar.
- c) Selain itu variabel alat pelindung diri secara persial mempunyai pengaruh yang positif terhadap keselamatan tenaga kerja bongkar muat. Ketersediaan alat pelindung diri pada perusahaan dinilai cukup baik karna mampu melindungi resiko dari bahaya dilingkungan kerja, hal ini dilihat dari beberapa aspek seperti alat keselamatan yaitu alat keselamatan bongkar muat dari kapal kederмага atau sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Kurnia Pratama, (2015). "Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan *Unsafe Action* Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat di PT.Terminal Petikemas Surabaya". Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia, Vol. 4, No. 1.
- Dwi Nur Siti Marchamah, (2017). "Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat". Jurnal Perspektif Kesehatan Masyarakat.
- Erika Dyah Savitri, (2019). "Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat Guna Menunjang Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban". Jurnal Dinamika Bahari, Vol. 9, No. 2.
- Ghozali, Imam.(2009). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS".Semarang : UNDIP
- Petrus Pattiasina, (2017). "Analisis Faktor Muatan Batu Bara Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal (ABK) di kapal SPB.Lurus". Jurnal ILTEK, Vol. 12, No. 2.
- Prayoga Pandhu W dkk, (2017). "Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan di Kabupaten Kendal". Jurnal Teknik, Vol 12, No. Rian Muhamid dkk, (2018). "Analisis Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kegiatan Bongkar Muat Pupuk". Jurnal INTECH Teknik Industri, Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono (2011). Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D , Alfabeta 2.